

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian pre-eksperimental. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk mengukur efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara berwudhu.

1. Pendekatan

Dengan bertujuan memperoleh kebenaran ilmiah, diperlukan adanya suatu pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri berkaitan dengan kuantitas, yang berarti jumlah atau banyaknya sesuatu. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan perhitungan data secara sistematis.

Metode kuantitatif sering kali digunakan dalam metode penelitian. Metode ini sangat sering digunakan dan dapat disebut juga metode tradisional. Metode ini disebut kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Kata lain dari metode kuantitatif yaitu metode discovery karena melalui pendekatan ini, berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru dapat ditemukan dan dikembangkan. Selain itu, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu terukur, rasional, konkrit empiris, sistematis, dan obyektif Metode ini sebagai metode ilmiah/cientific. (Sugiyono, 2022: 7)

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *pre-eksperimental* Menurut Sugiyono, (2022) Pre eksperimen design merupakan desain penelitian eksperimen belum sungguh-sungguh, karena dalam desain ini hanya terdapat kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan bentuk Pre-eksperimen design dengan One-Group Pretest- Posttest Design.

Tabel 2. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X : Penggunaan Metode Demonstrasi

O₁ : Hasil Pre Test

O₂ : Hasil Post Test

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Plus Nur Rahma yang berlokasi di Jl. Setia Negara, Kandang Mas, Kec. Kp. Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan satu bulan, dari tanggal 13 November – 13 Desember 2024.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian eksperimental. Terdapat tiga jenis desain penelitian eksperimen, yaitu *pre-eksperimental*, *quasi-eksperimental*, dan *true experimental research*. Dalam penelitian ini digunakan desain *pre-eksperimental*. Menurut (Arifin, 2009:14), penelitian eksperimen diartikan sebagai penelitian yang di dalamnya melibatkan manipulasi terhadap kondisi subjek yang diteliti, disertai upaya kontrol yang ketat terhadap faktor-faktor luar serta melibatkan subjek pembanding atau metode ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk membangun hubungan yang melibatkan fenomena sebab akibat. Desain penelitian eksperimen ditentukan oleh bagaimana cara peneliti mengatur subjek ke dalam kondisi dan kelompok yang berbeda.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh subjek penelitian. (Sugiyono, 2022: 80) mengatakan bahwa populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dengan suatu karakteristik dan dijadikan fokus penelitian untuk dianalisis, sehingga dapat disimpulkan. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas I yang terdiri dari empat kelas dengan total 112 siswa. Rincian jumlah siswa ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 3. Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1 Abu Bakar	28 Siswa
2.	1 Umar	28 Siswa
3.	1 Utsman	28 Siswa
4.	1 Ali	28 Siswa
Jumlah Keseluruhan		112 siswa

2. Sampel

Bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian disebut sampel. Sampel merupakan kelompok kecil yang dipilih dari populasi dan dianggap dapat mewakili secara keseluruhan. Menurut Suharsimi Arikunto, jika populasi berjumlah < 100 , sebaiknya semua populasi dijadikan sampel atau persentase sampel 100%. Namun, apabila populasi berjumlah > 100 , sampel yang diambil bisa sekitar 10-15% atau 20-25% dari populasi, tergantung pada kebutuhan dan sumber daya penelitian. (Malinta, 2020: 4)

Dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 112 orang, yang sedikit lebih dari 100, maka peneliti mengambil 25% dari 112 orang. Jadi sampel yang diambil yaitu berjumlah 28 siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun pengertian dari variabel adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan untuk dilakukan penelitian. (Sugiyono, 2022: 38) Menurut Sugiyono

variabel penelitian adalah semua hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian bisa disimpulkan. Dalam penelitian ini, terdapat dua variable, yaitu variabel independen (bebas) yang dilambangkan dengan (X) Variabel ini melatar belakangi atau mempengaruhi timbulnya variable terikat dan variabel dependen (terikat) yang dilambangkan dengan (Y) variabel ini merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai suatu variabel berdasarkan sifat-sifat yang dapat diamati atau diteliti. Operasional variabel memberikan gambaran tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam penelitian. Pada penelitian ini, variabel terikat yaitu pemahaman siswa tentang materi tata cara berwudhu, sedangkan variabel bebasnya adalah metode demonstrasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Metode Demonstrasi)

Metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang menyampaikan materi dengan menunjukkan langsung cara melakukan sesuatu, agar siswa dapat mempelajari dengan cara bertahap. Menurut Zein, metode ini adalah cara mengajar di mana guru atau seseorang yang ditunjuk menunjukkan kepada siswa di kelas bagaimana sebuah proses melakukan sesuatu. (Amin & Linda Yurike Susan Sumendap, 2022: 147)

Demonstrasi sangat cocok digunakan dalam mempraktikkan pembelajaran yang membutuh demonstrasi langsung agar lebih mudah untuk dipahami siswa baik berkelompok atau individu.

2. Variabel Terikat (Pemahaman Siswa Tentang Tata Cara Berwudhu)

Pemahaman siswa mengenai tata cara wudhu merujuk pada sejauh mana siswa mengetahui dan dapat mempraktikkan langkah-langkah yang benar dalam berwudhu menurut ajaran fiqih. Ini mencakup pemahaman teori dan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk melaksanakan wudhu dengan tepat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mencari atau memperoleh data, sehingga bisa menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian. Tahap ini merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan satu perangkat rangsangan untuk memperoleh hasil yang bisa dijadikan acuan dalam menentukan skor numerik. Penelitian ini menggunakan dua jenis tes dalam penelitian, yaitu:

- a) Pretest merupakan suatu tes yang dilakukan sebelum berlangsungnya pembelajaran. Pretest bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Setelah memperoleh data kemudian akan digunakan sebagai indikator kemampuan awal siswa. Pre-test dilakukan dalam bentuk soal pilihan ganda. (Supriyadi, 2022: 160)
- b) Posttest merupakan suatu tes yang dilakukan setelah menyelesaikan suatu pokok pembahasan untuk menilai hasil belajar siswa pada sebuah tahap setelah dilakukan perlakuan. Skor yang diperoleh dari post-test diharapkan lebih tinggi dibandingkan skor pre-test. Post-test yang diberikan sama dengan pre-test sebelumnya, yaitu dalam bentuk soal pilihan ganda.

2. Observasi (Praktik)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, peristiwa, atau fenomena dalam situasi nyata. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mungkin sulit atau tidak dapat diungkapkan melalui wawancara atau kuesioner, terutama dalam kasus perilaku yang tidak dapat dijelaskan secara verbal atau berdasarkan persepsi subjektif. (Sulianta, 2024: 89)

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung keterampilan siswa dalam mempraktikkan tata cara berwudhu sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menerapkan tata cara wudhu secara praktis. Observasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum pembelajaran (pretest praktik) dan setelah pembelajaran (posttest praktik) untuk melihat perkembangan keterampilan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumentasi-dokumentasi, baik dokumentasi tertulis, gambar ataupun elektronik. Pada penelitian ini dokumentasi berguna untuk mendokumentasikan data yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan catatan administrasi dan dokumen yang tersedia di MI Plus Nur Rahma dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes, yaitu tes yang berupa pretest dan posttest yang dilakukan secara tertulis. Selain itu juga menggunakan instrumen observasi berupa rubrik penilaian praktik wudhu yang digunakan untuk menilai keterampilan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

1. Tes (Pretest dan Posttest)

Dalam penelitian ini, instrumen tes berupa soal pretest dan posttest tertulis yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang tata cara wudhu. Soal terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda. Instrumen ini telah diuji validitasnya dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

2. Observasi (Praktik)

Instrumen observasi berupa rubrik penilaian praktik wudhu yang digunakan untuk menilai keterampilan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Di dalam instrumen penelitian ini skala pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Pada

penggunaan skala Likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan/ Pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: (Sugiyono, 2020: 93)

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Kurang
- e. Sangat Kurang

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya: sangat baik diberi skor 5, kemudian baik diberi skor 4, cukup diberi skor 3. Kurang skor 2 dan Sangat kurang diberi skor 1.

Tabel 4. Instrumen Praktik Wudhu

No	Aspek Penilaian	Skor 1 (Sangat Kurang)	Skor 2 (Kurang)	Skor 3 (Cukup)	Skor 4 (Baik)	Skor 5 (Sangat Baik)
1	Bacaan niat wudhu	Tidak membaca	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Lancar dan benar
2	Urutan pelaksanaan wudhu	Tidak berurutan	Banyak kesalahan	Beberapa kesalahan	Hampir benar	Benar sepenuhnya
3	Membasuh anggota wudhu dengan benar	Tidak benar	Banyak kekurangan	Beberapa kurang benar	Hampir benar	Benar sepenuhnya
4	Konsistensi dalam mengikuti rukun wudhu	Tidak konsisten	Banyak kesalahan	Beberapa kesalahan	Hampir konsisten	Sangat konsisten

Tabel 5. Kisi- Kisi Instrumen

No	Aspek yang Diukur	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Pengetahuan tentang tata cara wudhu	Siswa mengetahui urutan Langkah- langkah wudhu yang benar	Pilihan ganda	1-5
2		Siswa mengetahui alat yang digunakan untuk wudhu	Pilihan ganda	6
3		Siswa memahami hal- hal yang membatalkan wudhu	Pilihan ganda	7,8
4		Siswa memahami sunnah- sunnah wudhu	Pilihan ganda	9
5		Siswa memahami rukun wudhu	Pilihan ganda	10
6		Siswa Mempraktikkan wudhu sesuai rukun dan sunnah	Observasi	-

H. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan teknik analisis data ialah metode untuk mengolah dan menguraikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. (Banding, 2024: 38)

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono adalah Persamaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menunjukkan validitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu kuesioner dapat dikatakan valid. Kuesioner dianggap valid jika pernyataan di dalamnya mampu mengungkapkan apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dan *r tabel* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila *r hitung* lebih dari *r tabel*, maka instrumen dikatakan valid, namun apabila *r hitung* kurang dari *r tabel*, maka instrumen dianggap tidak valid. (Rizkia et al., 2023: 158)

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan SPSS dengan metode Korelasi *Product Moment*. Hasil uji menunjukkan bahwa semua butir soal valid karena nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Dengan demikian, seluruh butir soal dapat digunakan tanpa revisi atau penghapusan.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 2. Rumus Validitas

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur. Menurut Sugiyono, Apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur aspek yang sama hasilnya konsisten maka instrument dinyatakan reliabel. Pada penelitian untuk menghitung reliabilitas

menggunakan rumus *alpha* (α) *Cronbach*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: (Ruslan Abdul Gani & Tedi Purbangkara, 2023: 214)

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Gambar 3. Rumus Reabilitas

Keterangan :

n = Jumlah butir

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian butir

$\sum s^2$ = Jumlah varian dari skor total

Patokan yang umumnya diterima secara luas adalah bahwa indikator yang memiliki koefisien lebih besar dari 0,60 dianggap reliabel, meskipun angka tersebut bukan angka yang mutlak. Secara umum, sebuah alat ukur disebut reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar atau sama dengan 0,60. Menurut Hair et al., nilai pada *composite reliability* dapat digunakan untuk menguji reliabilitas masing-masing indikator pada suatu variabel. Untuk nilai *composite reliability*, angka yang disarankan adalah lebih besar dari 0,70, meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima sebagai indikasi reliabilitas yang cukup. (Rifkhan, 2023: 135)

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menilai kumpulan data pada suatu variable, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas yaitu memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari penggunaan populasi dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. (Yuliana, 2024: 77) pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro - Wilk, yang dipilih karena

menggunakan sampel < 50 . Data dikatakan normal bila hasil uji statistic normalitas mendapatkan nilai Sig. $> 0,05$. (Hardisman, 2022: 77)

3. Uji Parametrik

Setelah memperoleh data yang berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji parametrik. Uji parametrik adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ketika data memenuhi asumsi-asumsi tertentu.

a. Uji Paired Sampel t-test

Paired sample t-test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan.

Pengambilan Keputusan:

1) Berdasarkan nilai signifikansi

Jika $\alpha < 0,05$, Maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika $\alpha > 0,05$, Maka H_0 diterima H_a ditolak

2) Berdasarkan nilai t hitung

Jika t hitung $>$ t tabel, Maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika t hitung $<$ t tabel, Maka H_0 diterima H_a ditolak. (Firdayani, 2023: 105)

b. Uji N – gain

Uji gain score dilakukan untuk mengetahui selisih antara nilai pretest-posttest dan pre praktik-post praktik, yang mencerminkan perubahan atau peningkatan hasil belajar. Uji gain dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, seperti uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji gain score. (Wijaya et al., 2021: 40)

Uji gain score digunakan dalam mengukur efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan membandingkan peningkatan skor antara pretest dan posttest. Rumus N-Gain yang digunakan adalah:

$$\text{N-Gain} = \frac{X_{\text{posttest}} - X_{\text{pretest}}}{X_{\text{maks}} - X_{\text{pretest}}}$$

Gambar 4. Rumus Uji N-Gain

Keterangan:

X_{posttest} = Skor rata-rata posttest

X_{pretest} = Skor rata-rata pretest

X_{maks} = Skor maksimum ideal

Dengan rumus ini, N-Gain akan memperlihatkan berapakah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan. Nilai uji gain score yang lebih tinggi memperlihatkan peningkatan yang lebih signifikan.

